

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan

Disusun Oleh:

**Muhammad Mu'adz**

NIM. 11410145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mu'adz

NIM : 11410145

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

yang menyatakan,



  
Muhammad Mu'adz  
NIM. 11410145

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mu'adz

NIM : 11410145

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa(SLB) Muhammadiyah Gamping Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2018  
Pembimbing



Drs. H. Rafik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-358/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Mu'adz

NIM : 11410145

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 28 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri<sup>1</sup>”



---

<sup>1</sup> Ar Ra'd ayat 11, Al Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI, CV. Asy Syifa, Semarang. Hal. 370

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karuniaNya, untuk dapat memahami dan membuka tabir misteri cakrawala ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Gamping Sleman” ini. *Shalawat* serta *salam* penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia untuk memahami ilmu pengetahuan yang begitu luasnya.

Skripsi ini merupakan bentuk dari pembuktian penulis sebagai seorang akademisi yang diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam proses menimba ilmu pengetahuan dan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiel. Penulis ucapkan terimakasih kepada;

1. Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan.

4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. yang telah membimbing penulis menyelesaikan studi ini. Dengan arahan, kritik dan saran yang telah diberikan dalam menjawab kegelisahan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. yang telah menjadi pembimbing akademik penulis Selama 7 tahun. Dengan arahan, kritik dan saran yang telah diberikan dalam menjawab kegelisahan penulis untuk menyelesaikan studi S1.
6. Seluruh staff pengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam. Terimakasih atas pelajaran yang diberikan selama ini.
7. Kepada Ibunda Wahyuning Agus Handayani, terimakasih atas semuanya, tanpa beliau, penulis tak akan bisa menempuh dan menyelesaikan pendidikan ini. Begitu juga, terimakasih atas segala dorongan dan bantuannya selama ini.
8. Kepada kakakku Nisa Baroroh dan Adikku Muhammad Taqiyuddin yang ikut menyemangati serta membantu penulis agar tetap semangat dan membantu dalam mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar mbah Sido dan mbah Nadi yang telah memberikan dukungan baik materil ataupun moril sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011. Semoga kalian sukses. Silaturahmi kita tidak hanya di bangku kuliah saja tapi di luar kampus ini semoga akan selalu terjaga.
11. Kepada UKM Pramuka, UKM INKAI, KAMMI UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi saya pengalaman berorganisasi di lingkungan kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga pengalaman tersebut bermanfaat bagi saya dan kita semua.
12. Kepada IMM Tarbiyah dan dan IMM Kab. Sleman yang menjadi keluargaku di kota rantau ini. Kebersamaan kita membuatku bersemangat dan terkesan dalam kekeluargaan ikatan.
13. Kepada LPB/MDMC DIY terkhusus tim Psikososial yang memberiku ilmu tentang kebencanaan serta kerelawanan.
14. Kepada semua yang berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman terkhusus Ibu Eni selaku kepala Sekolah serta guru-guru dan siswa-siswi terima kasih atas semuanya.
15. Kepada semua yang berpartisipasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dan siapapun yang telah membantu saya ucapkan terima kasih.

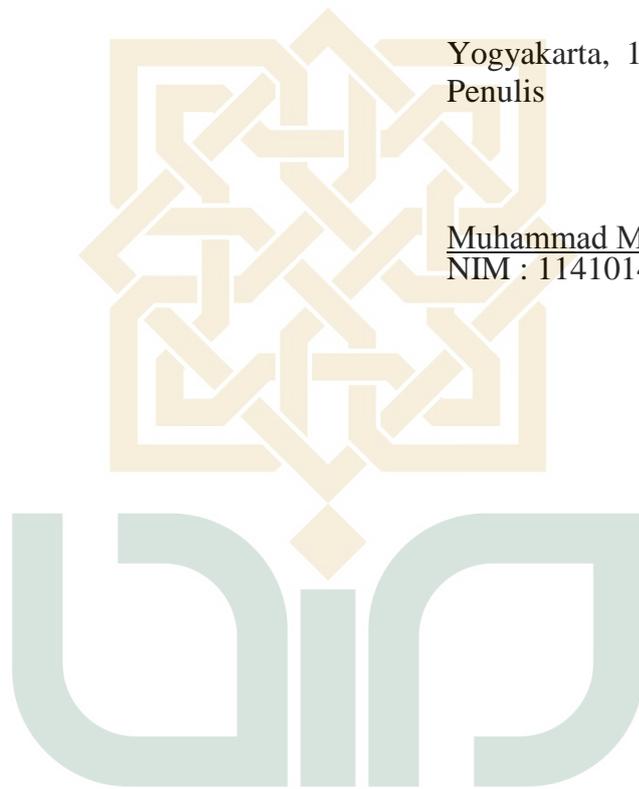
Diharapkan skripsi ini tidak hanya berakhir di ruang munaqasyah saja, tentu masih banyak kekurangan yang membutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, demi kepentingan ilmu pengetahuan, penulis selalu terbuka menerima masukan serta kritikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita, terimakasih.

Yogyakarta, 18 April 2018

Penulis

Muhammad Mu'adz

NIM : 11410145



## ABSTRAK

**MUHAMMAD MUA'ADZ.** Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Bagi peserta didik yang beragama Islam, mewajibkan sekolah/lembaga pendidikan memberikan pendidikan agama Islam. Pada praktiknya SLB Muhammadiyah Gamping Sleman memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dari sekolah pada umumnya. SLB Muhammadiyah Gamping Sleman memakai dua dasar kurikulum untuk menyusun kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari Muhammadiyah. Oleh karena hal tersebut perlu diadakan penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan 4 metode ini yaitu reduksi data, *display data*, menarik kesimpulan dan verifikasi dan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kurikulum PAI di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman menggunakan kurikulum yang disusun oleh sekolah dan dengan dasar kurikulum dari pemerintah serta Muhammadiyah. 2) implementasi yang dilakukan sekolah dan guru sudah cukup baik. Para guru menyusun bersama mulai dari jadwal, tema, materi, media, metode, strategi, evaluasi, serta penanggung jawab dalam sebuah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. 3) sekolah telah melakukan upaya agar implementasi bisa dilaksanakan. Upaya yang dilakukan sekolah mengikuti diklat untuk para guru, melakukan kerjasama, mencari sesuatu yang baru dan cocok untuk diterapkan di sekolah, serta penyediaan sarana serta prasarana penunjang pembelajaran. Adapun saran untuk mengembangkan kurikulum ke depan serta memudahkan implementasi kurikulum yaitu sebagai berikut: 1) senantiasa mencari informasi terkait perkembangan kurikulum, baik berupa penyusunan, pengimplementasian, dan hal berkaitan dengan kurikulum. Kemudian mengikuti perkembangan informasi, teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, 2) menjaga kerjasama antar warga sekolah, masyarakat sekitar sekolah, orangtua/ wali, peserta didik dan komite untuk menciptakan suasana yang kondusif di sekolah. Memperbarui sarana prasarana dan fasilitas belajar, 3) memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk menentukan tema, metode, dan strategi belajar yang terbaik

**Kata kunci :** kurikulum PAI, implementasi Kurikulum PAI

## DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN .....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK .....	XI
DAFTAR ISI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL .....	XV
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Runusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1. Tujuan Penelitian.....	3
2. Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	9
1. Kurikulum dan Implementasi Kurikulum.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Sekolah Luar Biasa.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Pendekatan Penelitian.....	20
3. Subyek Penelitian .....	20
4. Metode Pengumpulan Data .....	21
5. Analisis Data .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
H. Kerangka Skripsi .....	24

Gambaran Umum SLB Muhammadiyah Gamping Sleman .....	28
A. Profil Sekolah .....	28
1. Geografis.....	28
2. Alamat .....	28
3. Visi Misi .....	28
4. Pelayanan.....	29
5. Kelembagaan .....	30
B. Data Guru dan Karyawan .....	30
1. Jumlah Guru dan Karyawan .....	30
2. Data Guru .....	32
3. Data Peserta Didik.....	33
4. Sarana Prasarana.....	35
PELAKSANAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI SEKOLAH LUAR BIASA MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN .....	39
A. Persiapan Pendidik dan Sekolah.....	39
1. Tenaga pendidik .....	39
2. Fasilitas dan sumber Belajar.....	40
3. Sarana Prasarana.....	40
4. Peserta didik .....	41
B. Peran Guru dalam Pendidik PAI .....	41
1. Guru sebagai edukator(pendidik) .....	41
2. Guru Sebagai Pengajar .....	42
3. Guru Sebagai Pembimbing.....	43
4. Guru Sebagai Pelatih .....	44
5. Guru Sebagai Penasehat .....	45
6. Guru Sebagai Pembaharu ( <i>inovator</i> ) .....	45
7. Guru Sebagai Model dan Teladan .....	46
8. Guru Sebagai Peneliti .....	47
9. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas .....	48
10. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan.....	49
11. Guru Sebagai Pembawa Cerita .....	50

12.	Guru Sebagai Aktor .....	50
13.	Guru Sebagai Emansipator .....	51
14.	Guru Sebagai Evaluator.....	52
15.	Guru Sebagai Kulminator .....	52
C.	Pembelajaran PAI .....	53
1.	Kegiatan Awal/pendahuluan .....	55
2.	Kegiatan inti.....	57
3.	Kegiatan Penutup .....	60
D.	Penilaian PAI.....	61
E.	Upaya-upaya Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum PAI .....	63
F.	Faktor penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum PAI.....	64
	KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran .....	86
C.	Kata Penutup .....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Keorganisasi SLB Muhammadiyah Gamping Sleman.....	37
Tabel II. Data Fasilitas Bangunan SLB Muhammadiyah Gamping Sleman ...	38
Tabel III. Data Infrastruktur SLB Muhammadiyah Gamping Sleman .....	40
Tabel IV. Data Perabotan SLB Muhammadiyah Gamping Sleman .....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Melalui pendidikan, manusia ditempatkan menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat.

Pentingnya sebuah pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar manusia mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah hak setiap manusia. Dan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 “*setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”<sup>2</sup>. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali dan membeda-bedakan latar belakang seseorang dalam mendapatkan hak pendidikannya.

Pendidikan adalah hak semua warga negara, maka pendidikan di Indonesia tidak hanya diberikan untuk para anak normal pada umumnya di jenjang pendidikan formal dasar dan menengah. Tapi juga untuk para anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam belajar di jenjang pendidikan formal dasar dan menengah.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwasannya yang tertera pada pasal 15 menyatakan bahwa di Indonesia ada pendidikan khusus untuk warganya. Dan kemudia pada pasa 32 ayat 1 menjelaskan siapa saja yang berhak mengikuti pendidikan khusus di Indonesia. Dari penjabaran di atas membuktikan bawasannya pemerintah memberikan landasan hukum serta kesempatan kepada warga negara yang berkebutuhan khusus dengan pendidikan khusus.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1

Dari penjabaran diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan khusus. Latar belakan penulis sabagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menginisiasikan penelitian akan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan khusus.

SLB Muhammadiyah Gamping Sleman merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang menarik perhatian penulis. Hal yang menarik peneliti ada dua alasan besar, pertama karan sekolah tersebut di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan juga karna sekolah tersebut adalah sekolah untuk para peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Kenapa tertarik dengan sekolah dibawah naungan organisasi Muhammadiyah?. Karena sekolah dibawah naungan Muhammadiyah memiliki kurikulum tersendiri untuk pembelajaran agama Islam. Di sekolah Muhammadiyah wajib dilaksanakannya kurikulum dari Muhammadiyah yaitu Al Islam, kemuhadiyah, dan bahsa arab atau yang sering di singkat “ISMUBA”<sup>3</sup>.

Kemudian pendidikan agama Islam di sekolah Luar biasa pasti memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Terutama di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman yang mayoritas peserta didiknya adalah anak yang kurang dalam itelengensinya singga perlu penyesuai dala, pembelajaran. Misal materi untuk anak SD kelas 3 di sekolah umum berarti kelas 4 di SLB. Kedua, tidak terlalu berpatokan kepada kurikulum melainkan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Ketiga, kelas bukan ditentukan umur melainkan pada kemampuan siswa<sup>4</sup>.

SLB Muhammadiyah Gamping Sleman juga memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman memiliki kurikulum tersendiri dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Di sekolah tersebut kurikulum pendidikan agama Islam merupakan

---

<sup>3</sup> Surat keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomer 98/KEP/1.4/F/2017

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Gamping, pada hari Selasa 6 Mei 2017

gabungan dari kurikulum pemerintah dan dari Muhammadiyah yang di sesuaikan untuk peserta didik. Serta proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan berbeda dengan sekolah yang lain yaitu, pelaksanaan pembelajaran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan masih kompleksnya permasalahan kurikulum pendidikan agama Islam. Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menarik perhatian penulis untuk mendalami tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Gamping Sleman. Penulis juga ingin mengetahui tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Gamping, Sleman”

#### **B. Runusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman?
2. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum pembelajaran agama Islam yang sudah dilakukan oleh sekolah. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada siswa SLB Muhammadiyah Gamping Sleman.

---

<sup>5</sup> Ibid

- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa SLB Muhammadiyah Gamping Sleman.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan kontribusi bagi khazanah bidang pendidikan, baik hal kebijakan maupun implementasinya terutama yang berfokus pada kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### b. Secara praktis

Adapun dalam tataran praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah dan Kemendikbud, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan maupun penerapan kebijakan, juga sebagai bahan evaluasi atas kebijakan yang telah diterapkan demi terciptanya kebijakan-kebijakan yang lebih baik.
2. Kepala sekolah dan guru SLB Muhammadiyah Gamping Sleman, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumbagsih maupun referensi keilmuan dan pembelajaran, serta sebagai bahan masukan dan evaluasi atas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi acuan yang sangat berguna untuk saat ini maupun nanti jika menjadi praktisi pendidikan, baik dalam hal administrasi maupun pembelajaran
4. Bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini dapat menjadikan rujukan maupun referensi untuk menambah wawasan keilmuan atau dijadikan rujukan untuk penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka adalah menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti penulis belum pernah diteliti sebelumnya, namun penulis dapat mengulas hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan tema dengan penulis agar dapat dikaji dalam menentukan landasan teori untuk menganalisis data. Setelah melakukan penelusuran tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan.

1. Skripsi Yuni Nafisah, dengan judul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Penelitian ini dilatar belakangi perubahan kurikulum 2013 yang membutuhkan persiapan dan proses yang panjang. Perubahan kurikulum salah satunya pada nama pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta perubahan waktu yang menjadi 3 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA N 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada pelajaran PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP bermodal pada Permendikbud 81 A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai 3 kali. Dalam proses, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam evaluasi, guru juga sudah melakukan penilaian autentik yaitu dengan menilai sikap yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Nilai pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, penguasaan, ulangan harian UTS dan UAS. Nilai keterampilan meliputi praktek, proyek dan portofolio. Sekolah dan guru berusaha meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013 dengan mengikuti sosialisasi dan perkumpulan baik di forum ataupun di luar forum, serta meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada. Adapun kendala yang besar dalam

implementasi kurikulum 2013 adalah belum adanya buku pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti<sup>6</sup>

Skripsi Yuni Nafisah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. Perbedaan dengan penulis adalah fokus kajian. Yuni Nafisah berfokus pada proses penerapan implementasi kurikulum yang baru terjadi setelah adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013, penulis berfokus kepada implementasi yang dilakukan oleh sekolah di SLB Muhammadiyah Gamping. Penulis bermaksud membandingkan dan mengembangkan penelitian untuk memperdalam fokus kajian.

2. Skripsi Sumami “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak tunagrahita ialah anak yang memiliki kekurangan dalam hal inteligensi. Pada dasarnya kelemahan dalam hal intelegensi tersebut tidak menjadi perbedaan kesempatan dalam pendidikan antara anak normal dengan anak tunagrahita termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menerapkan teori behaviorisme. Tujuan Pendidikan Agama Islam membentuk pribadi anak tuna grahita yang beriman, dan bertakwa serta berkarakter Islami. Materi pokok hampir sama dengan siswa pada sekolah umum yaitu berupa keimanan, fiqh, Al-Quran, tarikh dan akhlak, akan tetapi lebih menekankan kepada materi-materi praktek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan adalah media audiovisual. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu kognitif, afektif, psikomotor, tanpa membandingkan dengan individu yang lain. Faktor pendukung

---

<sup>6</sup>Skripsi Yuni Nafisah, dengan judul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain; Jumlah murid yang tidak melebihi batas, luas sekolah yang memadai, hubungan yang baik dengan pihak di luar sekolah, dan pengalaman yang mencukupi. Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain; berasal dari murid, yaitu keadaan psikologi, perbedaan latar belakang, sikap suka membolos dan tunaganda yang dimiliki beberapa murid. Dari guru, tidak adanya buku diklat, kurangnya sikap tegas dari guru dan jam pelajaran yang terlalu singkat.

Skripsi Sumarni membahas tentang pembelajaran PAI di SLB bagi siswa tunagrahita. Fokus skripsi tersebut lebih kepada bagaimana pengajaran PAI bagi siswa tunagrahita. Penulis yang berfokus pada implementasi kurikulum menjadikan skripsi Sumarni sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan dalam menentukan SLB sebagai sekolah formal yang diteliti. Fokus yang berbeda ini penulis bermaksud mengembangkan penelitian karena dalam implementasi kurikulum berhubungan dengan pembelajaran.<sup>7</sup>

3. Skripsi Evrida Era Pratama "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu SLB N 2 Bantul*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan kewajiban dalam keikutsertaan pembangunan tanpa membedakan kenormalan dan ketidak normalan. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunarungu di SLB N 2 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Guru sudah memakai RPP sebagai panduan mengajar dan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Guru dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi di kelas serta kondisi peserta didik yang dimulai dari pembukaan pelajaran, proses belajar sampai

---

<sup>7</sup>Skripsi Sumarni "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

penutup pembelajaran serta siswa memberikan respon yang baik saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, hafalan, penugasan, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab<sup>8</sup>.

Skripsi Sumarni membahas tentang pembelajaran PAI di SLB bagi siswa tunagrahita. Fokus skripsi tersebut lebih kepada bagaimana pengajaran PAI bagi siswa tunagrahita. Penulis yang berfokus pada implementasi kurikulum menjadikan skripsi Sumarni sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan dalam menentukan SLB sebagai sekolah formal yang diteliti. Fokus yang berbeda ini penulis bermaksud mengembangkan penelitian karena dalam implementasi kurikulum berhubungan dengan pembelajaran.

4. Skripsi Sofiatun "*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Latar belakang penelitian ini adalah anak autis mempunyai masalah atau gangguan sensorik, pola bermain, perilaku, dan emosi, sehingga anak autis juga berhak mendapatkan suatu pelayanan pendidikan yang layak sama seperti anak-anak normal pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di SD N Giwangan dalam pembelajarannya disamakan dengan siswa normal, yaitu meliputi tujuan pendidikan, materi, metode, media pembelajaran, program pendidikan, penilaian, dan faktor keberhasilan pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, multimedia, sosiodrama, cerita, inkuiri, serta melibatkan siswa secara langsung. Metode khusus bagi siswa autis yaitu nasihat, pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Dalam penilaian siswa autis diberi tambahan nilai 1,5 bila nilainya di bawah KKM. Faktor pendukung di antaranya situasi yang kondusif karena dalam satu kelas terdapat 2 guru. Faktor

---

<sup>8</sup>Skripsi Evrida Era Pratama "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu SLB N 2 Bantui*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

penghambat yaitu kemampuan siswa autis yang berbeda, konsentrasi siswa yang mudah terganggu, kurangnya media<sup>9</sup>.

Skripsi Sofiatun membahas tentang PAI bagi siswa autis di sekolah normal. Fokus skripsi tersebut lebih kepada bagaimana pengajaran PAI bagi siswa autis. Fokus yang berbeda ini penulis bermaksud mengembangkan penelitian karena dalam implementasi kurikulum berhubungan dengan pembelajaran.

Dari hasil tinjauan pustaka di atas, penulis dapat mengetahui bahwa persamaan yang ada dalam penelitian ini belum ada yang membahasnya karena terdapat perbedaan yaitu penulis lebih fokus kepada implementasi kurikulum PAI di Sekolah Luar Biasa. Di sini penulis memposisikan diri dari ketiga tinjauan pustaka di atas sebagai pengembangan penelitian yang pernah ada sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

Kerangka teori ini berisikan uraian-uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisis penelitian.

### **1. Kurikulum dan Implementasi Kurikulum**

#### **a. Definisi Kurikulum**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian secara bahasa tentang kurikulum (*Curriculum*) adalah berasal dari kata *Curir* (pelari) dan *Curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sebuah mata pelajaran

---

<sup>9</sup>Skripsi Sofiatun “*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

(*Subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah<sup>10</sup>.

Menurut Saylor, Alexader, dan lewis menyatakan bahwa “kurikulum sebagai mata pelajaran dan isi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik”<sup>11</sup>, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikanl. Sedangkan Aciel Miel penganut pendirian yang luas mengenai kurikulum, “menjelaskan bahwa definisi tentang kurikulum sangat luas yang mencakup bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid”<sup>12</sup>.

Hamalik juga mendefinisikan kurikulum sebagai<sup>13</sup>:

*.... rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkatpencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satu satuan pendidikan tertentu.*

Berdasarkan definisi dari kurikulum di atas, dapat diketahui bahwa istilah kurikulum mempunyai dimensi yang sangat luas. Mulai dari dokumen perencanaan, materi, pengalaman belajar, evaluasi sampai dengan implementasinya dalam pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil mengenai definisi kurikulum yaitu seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup proses tujuan yang akan dicapai, materi, cara menyampaikan tujuan, evaluasi dan implementasi dalam kegiatan

---

<sup>10</sup>Ruhimat, Toto. dkk, Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta. PT Raja ,2011) hal 152

<sup>11</sup> Sanjaya, Winna. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group ,2008)hal 4

<sup>12</sup> Nasution. S, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,(Jakarta,PT Bumi Aksara, 2011) hal 6

<sup>13</sup>Hamalik, O.Kurikulum dan Pembelajaran.( Jakarta : PT. Bumi Aksara 2008) hal 12

pembelajaran. Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tapi mencakup semua pengalaman belajar (*Learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangannya.

#### **b. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan dengan kurikulum mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam memiliki 2 perspektif, yaitu pertama, sebagai proses pendidikan agama atau sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan, kedua, menunjuk sistem kelembagaan<sup>14</sup>. Dari perspektif pertama dalam pembelajaran agama Islam bisa dihubungkan dengan kebudayaan lokal dan kebudayaan lokal tersebut bisa berperan dalam perkembangan kurikulum dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.

Seperti kurikulum pada umumnya, kurikulum pendidikan agama Islam juga memiliki sebuah proses dalam pembentukannya menjadi sebuah kurikulum. Proses tersebut masuk dalam hal pengembangan kurikulum, karena dalam pengembangan kurikulum masuk dalam pembuatan, penyusunan, dan proses mengkaitkan berbagai komponen agar tercipta sebuah kurikulum yang lebih baik lagi. Dalam perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam memiliki paradigma-paradigma yang mempengaruhi dari masa ke masa. Paradigma tersebut terlihat dalam fenomena sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Rofik , Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal,(Digilib.uin-suka.ac.id pukul 10.14 tanggal 30 juni 2018). Hal 125

1. Perubahan pada tekanan hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna, dan motifasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
3. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
4. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang hanya mengandalkan para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan agama Islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat, untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan agama Islam dan cara-cara pencapaiannya<sup>15</sup>.

Kurikulum pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi.

Fungsi pada kurikulum agama Islam terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu:

1. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
  - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI. Kompetensi mata pelajaran PAI (TK,SD/MI,SMP/MTs,SMA,MA), kompetensi mata pelajaran kelas(Kelas I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII,IX,X,XI,XII)

---

<sup>15</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(di Sekolah, madrasah, dan Perguruan tinggi);PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,2007.hal 11

- b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah
  2. Bagi sekolah/madrasah di atasnya
    - a. Melakukan penyesuaian
    - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
    - c. Menjaga kesinambungan
  3. Bagi masyarakat
    - a. Masyarakat sebagai pengguna (user), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI
    - b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum<sup>16</sup>.

Kurikulum pendidikan Islam dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bawasannya kurikulum pendidikan agama Islam memiliki ciri yang berbeda dari kurikulum mata pelajaran yang lainnya. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam kebudayaan lokal diintegrasikan baik dalam pembelajaran ataupun dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan agama Islam mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian kurikulum pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi baik untuk sekolah, sekolah lanjut di atasnya, dan juga masyarakat.

### **c. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Implementasi kurikulum secara sederhana yaitu untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakter peserta didik, melakukan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan serta mengembangkan profesionalisme dan kepribadian guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta pembangunan ilmu pengetahuan.

Untuk terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan serta perubahan-perubahan

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 12

yang terjadi, maka disusun kurikulum baru yaitu “kurikulum 2013” yang menjadi acuan dan pegangan lembaga pendidikan dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan program-programnya. Hal tersebut dalam kurikulum baru ini untuk mewujudkan implementasinya guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan<sup>17</sup>

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwa evaluasi terhadap implementasi kurikulum adalah untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintahan presiden Soeharto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.

Definisi lain tentang implementasi yang berhubungan dengan kurikulum adalah seperti yang disampaikan oleh Saylor dan Alexander dalam buku *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar*.

---

<sup>17</sup>Mulyasa.E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014). Hal 99

*Kompetensi Guru*<sup>18</sup> yang memandang bahwa proses belajar mengajar sebagai implementasi pada umumnya adalah implementasi secara kurikulum, pengajaran meliputi bagian mereaksi interaksi guru- siswa dalam sekolah. Sebagai suatu bidang studi yang mandiri, implementasi kurikulum memiliki tujuan dan prosedur sendiri. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas maka implementasi kurikulum dapat dimaknai pertama; sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, kedua sebagai proses pembelajaran, ketiga implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, keempat implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogik* yang artinya secara terperinci adalah: *pai.s* berarti anak, *gogos* artinya membimbing, dan *iek* artinya ilmu. Dengan demikian, pengertian *Paedagogik* ialah ilmu yang membicarakan cara-cara memberikan bimbingan pada anak<sup>19</sup>. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup>Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar, Kompetensi Guru*. (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008) hal: 195.

<sup>18</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras. 2010), hal.1.

<sup>19</sup>Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.107.

Istilah pendidikan agama Islam masih banyak orang-orang yang merancukannya dengan pendidikan Islam. Dua istilah tersebut seakan sesuatu yang sama dan tidak ada bedanya. Pada dasarnya memang dua istilah tersebut berhubungan dengan Islam tapi pada prakteknya kedua hal tersebut berbeda. Pengertian pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam<sup>21</sup>. Berbeda dengan pengertian pendidikan Islam yaitu suatu sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk menjabarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatannya.

Pada UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatur tentang pendidikan keagamaan yang tecamtum pada pasal 30 ayat 1-5. Kemudian dari dasar tersebut pemerintah menjabarkan pasal tersebut dengan Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pada pasal 14 tentang Pendidikan Keagamaan Islam di Peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan berisikan sebagai berikut:

1. Pendidikan keagama Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren
2. Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
3. Pesantren dapat menyelenggarakan 1(satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sebagai mata pelajaran di sekolah umum dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi). Hal 10

Berdasarkan teori-teori tentang pengertian pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas, peneliti merumuskan pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pemahaman dan pengajaran tentang agama Islam kepada siswa

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan pengajaran terkait agama saja, melainkan agar peserta didik memiliki jiwa keagamaan sehingga dalam perbuatan dan tindakannya selalu mencerminkan nilai-nilai jiwa keagamaan sebagaimana yang ia dapatkan selama pembelajaran.<sup>22</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>23</sup>.

Berdasarkan beberapa teori tentang tujuan pendidikan agama Islam yang disebutkan di atas, peneliti merumuskan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik untuk lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### **3. Sekolah Luar Biasa**

Menurut kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1989, SLB ialah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976). Hal 31.

<sup>23</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem....* hal. 101.

pendidikan bagi anak tuna atau cacat. Negara kita telah memiliki Sekolah Luar Biasa untuk anak tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, dan anak terbelakangan.

Sistem pendidikan di Sekolah Luar biasa merupakan sistem unit yaitu dari tingkat pendidikan persiapan, tingkat pendidikan dasar dan tingkat pendidikan lanjutan atau kejuruan. Sistem ini diterapkan mengingat masih langkanya pendidikan lanjutan yang dapat menampung anak-anak tersebut. Selain itu kekhasan kelainannya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak - anak yang normal saja, tetapi juga untuk anak yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu pemerintah mendirikan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar biasa (SLB) tidak luput dari anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya<sup>24</sup>.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) terdiri atas beberapa kategori. Kategori cacat A (tunanetra) ialah anak dengan gangguan penglihatan, kategori cacat B (tunawicara dan tunarungu) ialah anak dengan gangguan bicara dan gangguan pendengaran. Kategori ini dijadikan satu karena biasanya antara gangguan bicara dan gangguan pendengaran terjadi dalam satu keadaan, kategori cacat C (tunagrahita) ialah anak dengan gangguan intelegensi rendah atau perkembangan kecerdasan yang terganggu, kategori cacat D (tunadaksa) ialah anak dengan gangguan pada tulang dan otot yang mengakibatkan terganggunya fungsi motorik, kategori cacat tunalaras ialah anak dengan gangguan tingkah laku sosial yang menyimpang, kategori anak berbakat ialah anak dengan keunggulan dan kemampuan berlebih (IQ tinggi), dan kategori

---

<sup>24</sup>Delphie, B., *Pembelajaran Anak Berkembang Khusus*, (Bandung: Refika, 2006) hal: 15

anak berkesulitan belajar ialah anak dengan ketidak berfungsi otak minimal<sup>25</sup>.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah<sup>26</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang kita amati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti pola tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena mengemukakan hasil penelitian dengan tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>28</sup> Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.<sup>29</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup>Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006) hal 101

<sup>26</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal: 21.

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

<sup>28</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal. 41.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 203.

<sup>30</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 104.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti ambil adalah pendekatan kualitatif. Di mana penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif

Pendekatan nilai memfokuskan pada pengamatan terhadap aktifitas ke sehari-harian<sup>31</sup>.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini akan menjadi sumber data yang akan digunakan kemudian oleh peneliti untuk diolah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan pertimbangan khusus dan tujuan tertentu<sup>32</sup>. Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Jika informasi yang diperoleh dari responden telah mencapai data jenuh dan tidak ada informasi tambahan yang berarti, maka sampel dianggap telah memadai dan tidak perlu ada penambahan sampel<sup>33</sup>.

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah:

- a. Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Gamping
- b. Guru SLB Muhammadiyah Gamping yang di tunjuk kepala sekolah.
- c. Siswa SLB Muhammadiyah Gamping

---

<sup>31</sup>Zainal Arifin, Metode Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 29

<sup>32</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 155

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 302

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu dari proses penelitian yang sangat penting dimana peneliti harus memilih, mencari, dan mengelola data tersebut sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup> Pengamatan berarti mengamati dan memperhatikan fenomena di lapangan melalui indra peneliti, baik dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.<sup>35</sup> Peneliti akan melakukan observasi terkait pembelajaran PAI.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber.<sup>36</sup> Wawancara juga bisa dijadikan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi dan data yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mencakup wawancara terhadap subjek penelitian yaitu siswa dan guru PAI terkait kurikulum PAI.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>37</sup>

#### 5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.<sup>38</sup> Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>34</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian...* hal. 67

<sup>34</sup>John W. Creswell, *Penelitian....* hal.231.

<sup>36</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 68.

<sup>37</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi....* hal. 93.

<sup>37</sup>*Ibid.*,hal. 96.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>39</sup>

b. Display Data

Display data dilakukan untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi. Data display yang sudah direduksi dilihat kembali secara keseluruhan agar dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya.<sup>40</sup>

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan akhir bergantung pada hasil data yang diperoleh setelah melalui reduksi dan display data. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.<sup>41</sup>

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara saksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain.<sup>42</sup>

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>43</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menemukan informasi lebih rinci. Tidak hanya siswa dan guru pengampu mata pelajaran PAI yang menjadi subjek penelitian, namun juga beberapa pihak sekolah yang terkait dengan

---

<sup>39</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode....* hal. 218.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal 219.

<sup>41</sup>Hamid Patilima, *Metode....* hal. 101.

<sup>42</sup> Boy S. Sabarguna, *Análisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hal.60.

<sup>43</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2013), hal. 103.

penelitian ini, contohnya kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang masing-masing tertuang dalam bab-bab tersendiri namun terbentuk sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, dan pada setiap bab terdapat sub bab-sub bab yang masing-masing menjabarkan apa yang menjadi fokus penelitian.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tempat peneliti melakukan penelitian skripsi, dalam hal ini berarti yang menjadi gambaran umum adalah SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada siswa SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian terkait kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan religiusitas siswa.

Pada bagian akhir skripsi, memuat daftar pustaka dan lampiran- lampiran terkait penelitian.

## **H. Kerangka Skripsi**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN TRANSLITERASI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Bahasan

**BAB II GAMBARAN UMUM SLB MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN**

- A. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikan SLB Muhammadiyah Gamping Sleman

- B. Identitas Sekolah (Nama Sekolah dan Letak SLB Muhammadiyah Gamping Sleman
- C. Jenis Pelayanan di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman
- D. Tanggal Berdiri, Ijin Oprasional, Yayasan, Tanah, dan Bangunan
- E. Data Guru, Karyawan SLB Muhammadiyah Gamping Sleman
- F. Fasilitas, Sarana dan Prasarana SLB Muhammadiyah Gamping Sleman

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI SEKOLAH LUAR BIASA MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN**

- A. Persiapan Pendidik dan Sekolah
  - 1. Tenaga pendidik
  - 2. Fasilitas dan Sumber Belajar
  - 3. Sarana Prasarana
  - 4. Peserta Didik
- B. Peran Guru PAI
  - 1. Guru Sebagai Edukator (pendidik)
  - 2. Guru Sebagai Pengajar
  - 3. Guru Sebagai Pembimbing
  - 4. Guru Sebagai Pelatih
  - 5. Guru Sebagai Penasihat
  - 6. Guru Sebagai Pembaharu (*inovator*)
  - 7. Guru Sebagai Teladan
  - 8. Guru Sebagai Peneliti
  - 9. Guru Sebagai Pendorong Kreatifita

10. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan
  11. Guru Sebagai Pembawa Cerita
  12. Guru Sebagai Aktor
  13. Guru Sebagai Emansilator
  14. Guru Sebagai Evaluator
  15. Guru Sebagai Kumulator
- C. Pembelajaran PAI
1. Kegiatan Awal/Pendahuluan
    - a. Kegiatan keagamaan Pagi Hari
    - b. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah
  2. Kegiatan Inti
    - a. Kegiatan keagamaan Pagi Hari
    - b. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah
  3. Kegiatan Penutup
- D. Penilaian PAI Pembelajaran PAI
- E. Upaya-upaya Pendidik dan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum PAI Pembelajaran PAI
1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum PAI
  2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum PAI
- F. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum PAI
1. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum PAI
  2. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum PAI

## **BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITA**



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman dalam implementasi Kurikulum PAI, sekolah sudah menerapkan dengan cukup baik. Sekolah dan para guru telah menyusun jadwal tema, materi, serta penanggungjawab pada kegiatan keagamaan di pagi hari dan shalat dhuha berjamaah. Dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi dan metode agar mendapatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran seperti adanya media baik audio ataupun audio video serta keaktifan peserta didik yang dipancing dengan pertanyaan dari guru dan adanya pengulangan-pengulangan agar peserta didik mampu memahami yang disampaikan guru. Dalam kegiatan tersebut guru juga melakukan penilaian kepada peserta didik baik dari aspek penilaian spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian tersebut, guru memiliki standar penilaian yang berbeda antar peserta didik.

Guru dan sekolah melakukan upaya-upaya untuk keberhasilan kurikulum PAI SLB Muhammadiyah Gamping Sleman. Sekolah mengadakan kerjasama dengan para guru, komite, yayasan, orang tua peserta didik, dan masyarakat agar tercipta suasana belajar yang kondusif di sekolah. Sekolah juga berusaha meningkatkan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan selalu mencari informasi dan menambah wawasan terkait pengimplementasian kurikulum PAI. Pengawasan terhadap proses pembelajaran pada kegiatan keagamaan di pagi hari dan shalat dhuha oleh Kepala sekolah. Para guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan mulai dari penjadwalan, guru, tema, materi, metode, dan media yang akan digunakan. Para guru juga terus memperluas wawasan dalam hal yang mendukung dengan proses

pembelajaran, kurikulum PAI dan yang terkait perkembangan teknologi serta informasi.

## B. Saran

Saran untuk sekolah dan guru, senantiasa mencari informasi terkait perkembangan kurikulum, baik berupa penyusunan, pengimplementasian, dan hal berkaitan dengan kurikulum. Kemudian mengikuti perkembangan informasi, teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru. Menjaga kerjasama antar warga sekolah, masyarakat sekitar sekolah, orangtua/ wali peserta didik dan komite untuk menciptakan suasana yang kondusif di sekolah. Memperbarui sarana prasarana dan fasilitas belajar.

Saran untuk guru-guru di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum PAI memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk menentukan tema, metode, dan strategi belajar yang terbaik. Para guru harus bisa menciptakan dan man mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dengan kreatifitas dan inivasi-inivasinya. Dan para guru tetap konsisten dalam memberikan standar penilaian yang berbeda pada setiap peserta didik, denga harapan peserta didik mampu maksimal dalam mengembangkan potensi mereka.

### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walau banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati. Dengan demikian peneliti sadari masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya peneliti harap kritik dan saran untuk membangun peneliti dan pembaca. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuannya menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Mei 2018

Peneliti

Muhammad Mu'adz

NIM.11410145

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd,Aziz, Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah, Yogyakarta: Teras, 2010
- Abdul,Majid,. Implementasi Kurikulum 2013.Bandung: Interes Media,2014
- Abdul.Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar. Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008.
- Achmad, Muchaddam Fahham, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta’ dalam jurnal Aspirasi, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2012)
- Ahmad,Tanzeh , Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: Teras, 2011
- Akmal,Hawi , Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Aminuddin dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Andi,Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- B.Delphie,. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Refika, 2006
- Boy,S.Sabarguna, Analisis Data pada Penelitian Kualitatif Jakarta: UI Press, 2008.

- E. Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. . Bandung Remaja Rosdakarya 2014
- E.Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung Remaja Rosdakarya 2013
- Eni,Tri Sunanti, “ PAI Bagi Penyandang Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007
- Hamid,Patilima , Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2013
- Juliansyah,Noor , Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta Kencana pada tahun 2011.
- Kemdikbud. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian, 2014
- Kurikulum SLB Muhammadiyah Gamping Sleman Tahun Ajaran 2016/2017
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam(di Sekolah, madrasah, dan Perguruan tinggi);PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,2007.
- Nusa,Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- O.Hamalik,. Kurikulum dan Pembelajaran .Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008

Rofik , Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal,(Digilib.uin-suka.ac.id pukul 10.14 tanggal 30 juni 2018). Hal 125

S ,Nasution., Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,PT Bumi Aksara, Jakart, 2011

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian, Bandung: CV Mandar Maju, 2011

Skripsi Evrida Era Pratama “Metode Pembelajaran Pendidika Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu SLB N 2 BantuF Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012

Skripsi Lia Suryanto, dengan judul Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas akselerasi diSMP Yogyakarta, Skripsi, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

Skripsi Nur Setyaningsih, “ Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Tunagrahita SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta”. Skripsi . Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan kegunaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

Skripsi Sofiatun “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta’ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012

Skripsi Sumarni “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina YogyakartaJurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

Skripsi Yuni Nafisah, dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012

Sutjihati,Somantri ,. Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung: Rafika Aditama,2006

Toto ,Ruhimat,. Dkk,Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja,2011

Uhar,Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, dan Tindakan, Bandung'. PT Refika Aditama, 2012

W. Creswell, John, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015



Winna.Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2008

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Dokumen Kurikulum
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PPL/KKN terintegrasi
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Sospen
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Fotokopi KTM
Lampiran XV	: Fotokopi KRS Semester XIV
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup